

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi yang semakin pesat menuntut perusahaan untuk mampu mengelola sumber daya secara efektif dan efisien. Dalam situasi seperti ini, pimpinan perusahaan memerlukan informasi yang tepat, sesuai kebutuhan, dan tersedia tepat waktu untuk membantu pengambilan keputusan. Kebutuhan tersebut dapat dipenuhi melalui penggunaan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi dengan kegiatan operasional perusahaan (Romney & Steinbart, 2021).

Teknologi informasi berperan dalam mendukung aktivitas bisnis karena dapat membantu mengolah dan menyajikan data dengan lebih mudah. Pemanfaatan teknologi informasi yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta membantu manajemen dalam mencapai tujuan bisnis, seperti peningkatan laba dan kualitas pelayanan kepada pelanggan (Stair & Reynolds, 2020).

Sistem informasi akuntansi merupakan bagian penting dari sistem informasi manajemen karena berkaitan langsung dengan transaksi keuangan perusahaan. Sistem informasi akuntansi yang andal dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan, baik oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi harus mampu mencatat dan mengolah data transaksi secara sistematis agar menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya (Gelinas, Dull, & Wheeler, 2018).

Hotel sebagai perusahaan jasa akomodasi memiliki karakteristik transaksi yang tinggi dan berlangsung setiap hari, khususnya pada aktivitas penjualan kamar dan penerimaan kas. Pendapatan utama hotel berasal dari jasa sewa kamar yang diperoleh dari tamu langsung maupun melalui kerja sama dengan agen perjalanan dan platform pemesanan online atau Online Travel Agent (OTA). Tingginya volume transaksi tersebut menuntut adanya

sistem informasi akuntansi yang mampu mencatat transaksi secara tepat dan terkontrol.

Penerimaan kas merupakan salah satu aktivitas yang memiliki risiko tinggi karena kas merupakan aset yang paling mudah disalahgunakan. Oleh karena itu, pengelolaan penerimaan kas memerlukan sistem pengendalian internal yang kuat agar dapat meminimalkan risiko kesalahan pencatatan maupun kecurangan (Warren, Reeve, & Duchac, 2019). Sistem informasi akuntansi yang baik tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai sarana pengendalian internal dalam menjaga keamanan aset perusahaan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi di industri perhotelan masih menghadapi berbagai kendala, terutama pada aspek pengendalian internal. Humaira (2020) menemukan bahwa meskipun sistem penjualan kamar dan penerimaan kas telah terkomputerisasi, sistem tersebut belum berjalan secara efektif karena masih terdapat kelemahan dalam pengawasan dan pengendalian internal. Sementara itu, penelitian Fadila (2021) menunjukkan bahwa sistem penerimaan kas yang didukung pembagian tugas yang jelas mampu meningkatkan efektivitas pengendalian internal dan keandalan informasi keuangan.

Seiring meningkatnya kompleksitas aktivitas operasional perusahaan, sistem informasi akuntansi tidak hanya dituntut untuk menghasilkan informasi keuangan, tetapi juga mampu mendukung pengendalian internal secara menyeluruh. Sutabri dan Napitupulu (2019) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki fungsi utama dalam mengumpulkan dan menyimpan data transaksi, mengolah data menjadi informasi yang relevan, serta mengendalikan aset perusahaan. Oleh karena itu, evaluasi terhadap sistem informasi akuntansi perlu dilakukan dengan menggunakan kerangka pengendalian internal yang terstruktur dan diakui secara luas.

Salah satu kerangka pengendalian internal yang banyak digunakan adalah kerangka kerja yang dikembangkan oleh COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission). COSO menyatakan

bahwa pengendalian internal merupakan suatu proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi, khususnya terkait efektivitas operasional, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan. Kerangka COSO terdiri dari lima komponen utama, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan (COSO, 2017).

Persaingan industri perhotelan di Indonesia yang semakin ketat, termasuk di Kabupaten Ponorogo, menuntut setiap hotel untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pengelolaan keuangan. Amaris Hotel Ponorogo, sebagai bagian dari jaringan Santika Indonesia Hotels & Resorts, telah menerapkan sistem informasi manajemen dan reservasi berbasis komputer bernama MySantika. Sistem ini digunakan untuk mengelola reservasi kamar, distribusi kamar, transaksi penjualan, serta pencatatan data keuangan secara terhubung.

Hotel Amaris Ponorogo merupakan salah satu hotel berbintang dua yang berada di bawah jaringan Santika Indonesia Hotels & Resorts, yang dikenal sebagai jaringan hotel nasional dengan standar operasional dan sistem manajemen terintegrasi. Hotel ini menyasar segmen tamu bisnis dan wisata dengan konsep hotel modern yang mengutamakan efisiensi, kenyamanan, serta pelayanan yang praktis.

Berdasarkan informasi dari Santika Indonesia Hotels & Resorts (2024), hotel amaris Ponorogo memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan beberapa hotel lokal di Kabupaten Ponorogo, seperti Hotel Galaxy Ponorogo, Hotel Kencana Dewi Ponorogo, dan Hotel Gajah Mada Ponorogo. Ketiga hotel tersebut merupakan hotel independen (*non-chain hotel*) yang menyediakan layanan akomodasi bagi wisatawan maupun pelaku perjalanan bisnis di Ponorogo dan diketahui bahwa masing-masing hotel telah memanfaatkan komputer dalam mendukung operasional reservasi dan administrasi. Namun, sistem yang digunakan bersifat internal dan tidak terintegrasi dalam satu platform manajemen hotel yang mencakup reservasi, penjualan kamar, penerimaan kas, pelaporan keuangan, serta pengawasan operasional secara terpadu sebagaimana sistem MySantika yang diterapkan di

Hotel Amaris Ponorogo. Perbedaan tingkat integrasi sistem tersebut menunjukkan adanya variasi dalam penerapan sistem informasi akuntansi di industri perhotelan daerah, sehingga menarik untuk dikaji lebih lanjut dari aspek efektivitas pengendalian internal dan pengelolaan transaksi (Buku Statistik Pariwisata Ponorogo, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas pada Hotel Amaris Ponorogo”**. Penelitian ini menggunakan kerangka pengendalian internal COSO sebagai parameter analisis, dengan tujuan untuk menilai kesesuaian penerapan sistem informasi akuntansi, mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan sistem yang berjalan, serta memberikan rekomendasi perbaikan agar sistem tersebut dapat mendukung kinerja operasional dan pengelolaan keuangan hotel secara lebih efektif.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka peneliti mengidentifikasi masalah yang akan dibahas yaitu :

- a. Bagaimana sistem informasi penjualan yang diterapkan di Hotel Amaris Ponorogo saat ini?
- b. Bagaimana sistem informasi penerimaan kas yang berjalan di Hotel Amaris Ponorogo?
- c. Apakah sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas di Hotel Amaris Ponorogo telah sesuai dengan komponen pengendalian internal berdasarkan kerangka COSO, yang meliputi lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan sistem informasi penjualan yang diterapkan di Hotel Amaris Ponorogo saat ini.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis sistem informasi penerimaan kas yang berjalan di Hotel Amaris Ponorogo.
- c. Untuk mengevaluasi apakah sistem informasi penjualan dan penerimaan kas yang diterapkan di Hotel Amaris Ponorogo telah berjalan secara efektif dan efisien dalam mendukung kegiatan operasional hotel berdasarkan kerangka COSO.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Pihak Hotel Amaris Ponorogo
 - Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi oleh pihak manajemen hotel untuk menilai sejauh mana sistem informasi penjualan dan penerimaan kas yang ada berjalan dengan baik.
 - Temuan dari penelitian ini dapat membantu hotel dalam menemukan kelemahan, risiko, atau ketidakefisienan sistem yang ada, sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional.
 - Selain itu, rekomendasi yang diberikan dapat menjadi acuan bagi pihak hotel dalam mengembangkan sistem informasi yang lebih terpadu, akurat, dan andal guna mendukung pengambilan keputusan manajemen yang lebih tepat.
- b. Bagi Universitas
 - Penelitian ini dapat menambah sumber referensi akademik di lingkungan universitas, terutama pada bidang akuntansi dan sistem informasi akuntansi, sehingga dapat digunakan oleh mahasiswa lain sebagai pedoman dalam penelitian berikutnya.
 - Hasil penelitian guna memperkaya pengetahuan ilmiah universitas mengenai penerapan teknologi informasi di dunia industri, khususnya pada sektor perhotelan.

- Selain itu, penelitian ini dapat mempererat hubungan antara universitas dan dunia industri melalui kegiatan penelitian dan pengabdian yang dilakukan secara langsung di lapangan.

c. Bagi Peneliti

- Penelitian ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperdalam pengetahuan tentang penerapan sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas di dunia perhotelan.
- Melalui kegiatan penelitian ini, peneliti dapat menerapkan teori yang telah dipelajari selama kuliah ke dalam praktik nyata di lapangan, terutama dalam penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis komputer di Hotel Amaris Ponorogo.
- Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi pengalaman dan referensi berharga bagi peneliti dalam melakukan penelitian serupa di masa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi sistem informasi.

